

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan mendasar yang dimiliki setiap individu guna memajukan kehidupan bangsa (Faelasofi, dkk, 2015: 122). Pendidikan dilakukan secara terencana, terarah, terprogram, dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menunjang tujuan pembangunan nasional (Trisnawati, dkk, 2015: 297). Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka dibutuhkan suatu sistem pendidikan yang berkualitas.

Sehubungan dengan itu, menurut Artianningsih (2013:40) upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menjadi prioritas utama, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun menurut Mulyasa (Pujiati, 2008:3) terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain: peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar dan peningkatan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, menurut Jariswandana (2012:83) dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan, dengan motivasi peserta didik dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini didukung oleh pendapat Sumantri (2015:379) bahwa

keberadaan motivasi dalam dalam belajar sangat penting karena motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang berupa dorongan atau usaha-usaha dari seorang untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Namun, menurut Suriatie (2016:43) motivasi belajar bukan hanya berperan penting dalam mengupayakan siswa terlibat dalam proses belajar mengajar, akan tetapi motivasi juga berperan penting dalam menentukan seberapa banyak pemahaman yang diperoleh siswa dari pelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan semakin besarnya dorongan motivasi belajar seseorang semakin besar pula hasil yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika pada pra penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Palembang diketahui bahwa pada proses pembelajaran matematika siswa masih mengobrol pada saat jam pelajaran, dan ketika siswa diberikan tugas oleh guru kebanyakan siswa masih banyak yang mencontek jawaban dari temannya, siswa belum mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur, dan masih banyak juga siswa yang tidak bertanya dan tidak menjawab tugas yang diberikan guru ketika ada kesulitan, selain itu masih banyak juga siswa yang tidak dapat menjelaskan alasan atas jawaban atau pendapatnya. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 4 Palembang masih rendah.

Menurut Sahrudin (2014: 2) salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar matematika yaitu metode belajar yang masih berpusat pada guru. Sedangkan menurut Aidha (2013: 218) kegiatan belajar

secara berkelompok dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan motivasi. Hal ini didukung oleh pendapat Hosnan (2014:442) bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan kualitas siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran matematika. Adapun salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu metode *mind mapping*.

Menurut Sani (2014:240) "*mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran. Adapun menurut Safitri (2016:195) dengan menggunakan metode *mind mapping* siswa dapat lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran, karena metode *mind mapping* mencatat kreatif dengan melibatkan gambar, warna dan simbol. Adapun menurut Buzan (Faelasofi, dkk, 2015: 126) bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *mind mapping* (peta pikiran) akan meningkatkan daya hafal dan motivasi belajar siswa yang kuat, serta siswa menjadi lebih kreatif. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind mapping* dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menjadikan siswa termotivasi untuk belajar.

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan mengkombinasikan metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi *mindjet mindmanager* dengan pertimbangan bahwa menurut (Hosnan, 2014:129) pemanfaatan media komputer lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar. Salah satu

aplikasi komputer yang dapat digunakan untuk meringkas materi yaitu aplikasi *mindjet mindmanager*. Adapun menurut Agung (Alfajar, 2016:134) aplikasi ini merupakan salah satu program komputer yang mempunyai kelebihan dalam membantu pembuatan peta pikiran yang interaktif dan terorganisir sehingga siswa mampu menyampaikan ide dan informasi secara efektif, menarik dan mudah dipahami. Aplikasi *mindjet mindmanager* juga dapat dihubungkan dengan file-file yang terdapat dalam komputer baik berupa file yang berbentuk *Microsoft word*, *Microsoft excel*, *Microsoft power point*, Pdf dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Mind Mapping* dengan Menggunakan Aplikasi *Mindjet Mindmanager* terhadap Motivasi Belajar matematika Siswa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi *mindjet mindmanager* berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi *mindjet mindmanager* berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa.

#### **D. Manfaat**

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, dapat membantu siswa lebih aktif dan berminat dalam belajar melalui pengalaman belajar yang baru, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar pada materi pembelajaran matematika.
- 2) Bagi guru, sebagai saran yang berguna dalam mengadakan variasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pada pelajaran matematika dan pengalaman belajar yang berkesan sehingga pada saat mengajar dapat menggunakan metode ini pada pembelajaran matematika.